



Media: Merapi

Hari: Senin

Tanggal: 14 April 2025

Halaman: 2

PENATAAN KAWASAN MALIOBORO

Pemkot Yogyakarta Tertibkan Parkir Andong

YOGYA (MERAPI) - Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo mengatakan bakal memprioritaskan penertiban parkir andong di kawasan Malioboro sebelum mengkaji wacana penggunaan popok khusus (pampers) kuda untuk mencegah bau pesing di kawasan wisata tersebut.

"Langkah pertama ayolah kita tertib, kalau parkir itu pada tempatnya," kata Hasto di Kompleks Kepatihan, Yogyakarta, Jumat (11/4).

Menurut Hasto, andong di Malioboro masih kerap diparkir tidak pada tempat khusus yang telah disediakan, sehingga menyulitkan pengelolaan kebersihan di sepanjang kawasan wisata itu. Dia menilai penanganan kebersihan akan lebih mudah jika parkir andong dilakukan secara tertib. "Kalau nanti parkirnya itu tertib di cekungan-cekungan (tempat parkir andong) itu, kita mengondisikannya akan lebih mudah," ujarnya.

Pada sisi lain, Hasto menyayangkan masih adanya penggunaan cekungan parkir oleh becak motor yang seharusnya diperuntukkan bagi andong di Malioboro. "Makanya itu yang enggak boleh," sambungnya.

Ia juga menilai upaya penyempitan pawangi atau parfum tidak menyelesaikan inti persoalan dan hanya menghilangkan bau pesing sesaat. Karena itu, Hasto mendorong kajian komprehensif, termasuk meneliti perilaku kuda, baik terkait waktu maupun frekuensi buang air, sebelum menerapkan teknologi khusus untuk menangani air kencing maupun kotoran hewan itu.



Hasto Wardoyo

"Perlu kita pelajari dulu kuda itu kencing jam berapa, satu shift itu berapa kali kencing, volume berapa," ucapnya.

Meski dianggap tidak umum,

menurut Hasto, opsi penggunaan pampers pada kuda menarik andong perlu menjadi bahan kajian bersama. "Saya harus mikirkan pampers kuda. Karena memang itu unik juga, tapi harus dipikirkan," jelasnya.

Hasto juga mengaku telah mendapat arahan langsung dari Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X untuk meningkatkan kebersihan di kawasan Malioboro. "Agar kami bisa menjaga kebersihan Malioboro sebaik-baiknya, karena menurut Ngarsa Dalem (Sultan HB X) Malioboro masih perlu dibersihkan, perlu lebih baik lagi," ujarnya. "Ngarsa Dalem juga menyampaikan bahwa selokan-selokannya maupun di got-gotnya Malioboro masih perlu dibersihkan, supaya jangan sampai kumuh. Itu arahan beliau," lanjut Hasto.

Selain soal kebersihan, Hasto juga menyinggung pentingnya pengelolaan arus pengunjung di

Malioboro agar tidak terjadi penumpukan.

"Saya kira bagaimana menjaga Malioboro tidak kumuh, kemudian bagaimana ke depan supaya (pengunjung) tidak berjubel, ada katakanlah outlet untuk mengurai massa," ujarnya.

Sebelumnya, sejumlah pengunjung mengeluhkan bau pesing di beberapa titik kawasan Malioboro, seperti di pedestrian sekitar Ramai Mal hingga dekat Hotel Mutiara. Hasto mengaku telah menelusuri bau tak sedap itu dan memastikan bukan berasal dari buang air kecil sembarangan manusia, melainkan dari air kencing kuda.

Kepala UPT Kawasan Cagar Budaya Yogyakarta Ekwanto memastikan pihaknya telah rutin menyemprotkan air disertai parfum pada beberapa titik di Jalan Malioboro untuk mengatasi bau tak sedap tersebut. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			

Yogyakarta, 25 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005